

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting bagi warga negara. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Oleh karena itu setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan. Seperti tercantum dalam Undang Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang Undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab III ayat 5 dinyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama memperoleh pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa anak berkelainan husus berhak pula memperoleh kesempatan yang sama dengan anak lainnya (anak normal) dalam pendidikan.

“Bahasa merupakan cerminan, ide, gagasan, sikap, nilai dan ideologi penggunanya. Bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Bahasa berperan penting sebagai wahana pengantar pengetahuan. Apa yang disampaikan pendidik kepada peserta didiknya dapat menjadi suatu input apabila bahasa yang digunakan dapat dimengerti oleh kedua belah pihak.” (jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/key/-menulis diakses 14 Maret 2015).

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 diterapkan dengan menggunakan pendekatan saintifik, sehingga siswa dapat mengeksplorasi pengetahuannya. Pendekatan saintifik memuat lima tahapan yang disingkat

dengan 5M yaitu, mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jejaring. Siswa perlu dibiasakan aktif mencari sumber belajar yang berada di sekitarnya. Sekolah tidak hanya berfokus di dalam kelas, tetapi siswa diajak untuk mengetahui dan membangun seluruh aspek kehidupan masyarakat. Siswa diharapkan dapat mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang dipelajari.

Berdasarkan pola pikir tersebut, guru dapat berkreasi dalam pembelajaran di kelas dengan kegiatan-kegiatan yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan dan alam sosial. Perubahan kurikulum dari kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 menyajikan pelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks yang didalamnya mengandung unsur pengetahuan, baik lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran bahasa yang berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan hanya sekedar pengetahuan, namun sebagai teks yang berfungsi sebagai sumber aktualisasi diri siswa pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dipandang sebagai satuan bahasa yang bermakna secara konseptual. Beberapa jenis teks dan istilah-istilah dalam kurikulum 2013 masih asing terdengar di telinga siswa, bahkan guru Bahasa Indonesia itu sendiri. Kurangnya pengarahannya dari pemerintah dan sumber-sumber literatur membuat guru sulit untuk mempelajari jenis-jenis teks dan istilah dalam kurikulum 2013 tersebut.

Mendukung kebijakan Kurikulum 2013 yang tidak hanya mempertahankan Bahasa Indonesia berada dalam daftar pelajaran disekolah, tetapi juga menegaskan pentingnya keberadaan bahasa Indonesia sebagai penghubung dan

pembawa ilmu pengetahuan. Perubahan pembelajaran itu tercermin dalam pembelajaran berbasis teks. Dalam pembelajaran bahasa berbasis teks, Bahasa Indonesia diajarkan bukan sekedar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Sufianti, dkk (2013 : 5) menjelaskan prinsip pembelajaran berbasis teks sebagai berikut:

“Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa : (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan; (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna; (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya ; dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia.”

Teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial (Kosasih, 2013:85). Eksplanasi bisa dikatakan lebih rumit daripada teks-teks lain, karena merupakan gabungan dari berbagai jenis teks seperti deskriptif, prosedur dan teks argumentasi, seperti eksposisi (Emilia, 2011:127). Struktur teks eksplanasi adalah pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Teks eksplanasi terkadang menggunakan bahasa yang menggambarkan sebab-akibat. Selain itu, menurut Derewianka dalam Emilia (2011), teks eksplanasi memiliki ciri-ciri linguistik yang hampir sama dengan eksposisi dalam memaparkan alasan dari suatu kejadian.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu guru bahasa Indonesia di Sekolah SMP N 2 Tigapanah, yaitu siswa kurang mampu menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk menulis teks eksplanasi. Hal ini terlihat dari hasil menulis teks eksplanasi yang masih rendah dengan nilai 72 yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (75) pada kompetensi dasar menulis teks eksplanasi. Banyak faktor yang menyebabkan tidak tercapainya kompetensi menulis teks eksplanasi, diduga guru tidak menerapkan model atau media yang bervariasi sehingga tidak menarik minat siswa untuk belajar. Guru masih menerapkan model pembelajaran ekspositori dengan pembelajaran yang cenderung ceramah. Model ekspositori kurang efektif jika diterapkan pada materi menulis teks eksplanasi. Proses pembelajaran ini bersifat monoton sehingga siswa tidak berperan aktif saat proses belajar berlangsung. Pada hal ini, menulis teks eksplanasi membutuhkan keaktifan siswa menulis teks eksplanasi, siswa harus mengetahui bagaimana langkah-langkah menulis teks eksplanasi. Kelemahan model pembelajaran ekspositori ialah keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh guru, penjelasan yang monoton dari guru mengakibatkan siswa hanya sebagai pendengar, siswa tidak aktif, siswa sebagai penerima materi tanpa umpan balik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Pahrin (2013:16)

“Pada hal yang bersifat mekanis adakalanya membuat kreatifitas menulis tidak kecenderungan lain yang terjadi adalah pola pembelajaran menulis di kelas yang dikembangkan dengan sangat terstruktur dan mekanis, mulai dari menentukan topik, membuat kerangka, menentukan ide pokok dalam paragraf, kalimat utama, kalimat penjelas, ketepatan penggunaan fungsi dan sebagainya. Pola tersebut selalu berulang tiap kali pembelajaran menulis. Pola tersebut tidak salah, tetapi lain. Akibatnya, waktu pembelajaranpun lebih tersita untuk kegiatan tersebut, sementara kegiatan

menulis seperti ini bagi siswa menjadi suatu kegiatan yang prosedural dan menjadi tidak menarik. Penekanan berkembang karena hal itu tidak mengizinkan gagasan tercurah secara alami.”

Berbagai kesulitan tersebut dapat diminimalisir dengan *Model Pembelajaran Berbasis Proyek*, merupakan variasi dari pembelajaran dengan pembelajaran dengan pemecahan masalah melalui teknik sistematis dalam mengorganisasikan gagasan kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan, pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Tidak hanya dengan cara mengafal tanpa dipikir, keterampilan memecahkan masalah memperluas proses berpikir ada banyak kegiatan yang melibatkan kreatifitas dalam memecahkan masalah seperti riset dokumen, pengamatan terhadap lingkungan sekitar, kegiatan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, dan penulisan yang kreatif. Dengan MPBP, siswa dapat memilih dan mengembangkan ide pemikirannya. Pembelajaran ini dianggap mampu menjadi tawaran dalam merangsang kemampuan menulis siswa khususnya menulis teks eksplanasi. Menurut Tan, dalam Rusman (2012 : 232).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Oleh Siswa Kelas VII SMP N 2 Tigapanah Tahun Ajaran 2015/2016.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka masalah yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi
2. Pemahaman siswa tentang isi teks eksplanasi masih kurang
3. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga membuat siswa merasa bosan dalam menulis teks eksplanasi
4. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menulis teks eksplanasi

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu luas serta keterbatasan waktu yang ada, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini. Adapun masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi oleh siswa kelas VII SMP N 2 Tigapanah Tahun Pembelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah , maka yang menjadi rumusan masalah adalah

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP N 2 Tigapanah sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek ?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII SMP N 2 Tigapanah sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek?
3. Apakah ada pengaruh signifikan model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi oleh siswa kelas VII SMP N 2 Tigapanah?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi oleh siswa kelas VII SMP N 2 Tigapanah sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi siswa disekolah SMP N 2 Tigapanah
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap menulis teks eksplanasi

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi guru bahasa dan bagi penulis sendiri. Untuk lebih jelasnya penulis mengutarakan beberapa poin manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- Sebagai bahan kajian lebih lanjut dan referensi untuk penelitian lebih lanjut
- Dapat menabahnya ilmu tentang penggunaan model pembelajaran, kemampuan menulis khususnya teks eksplanasi.

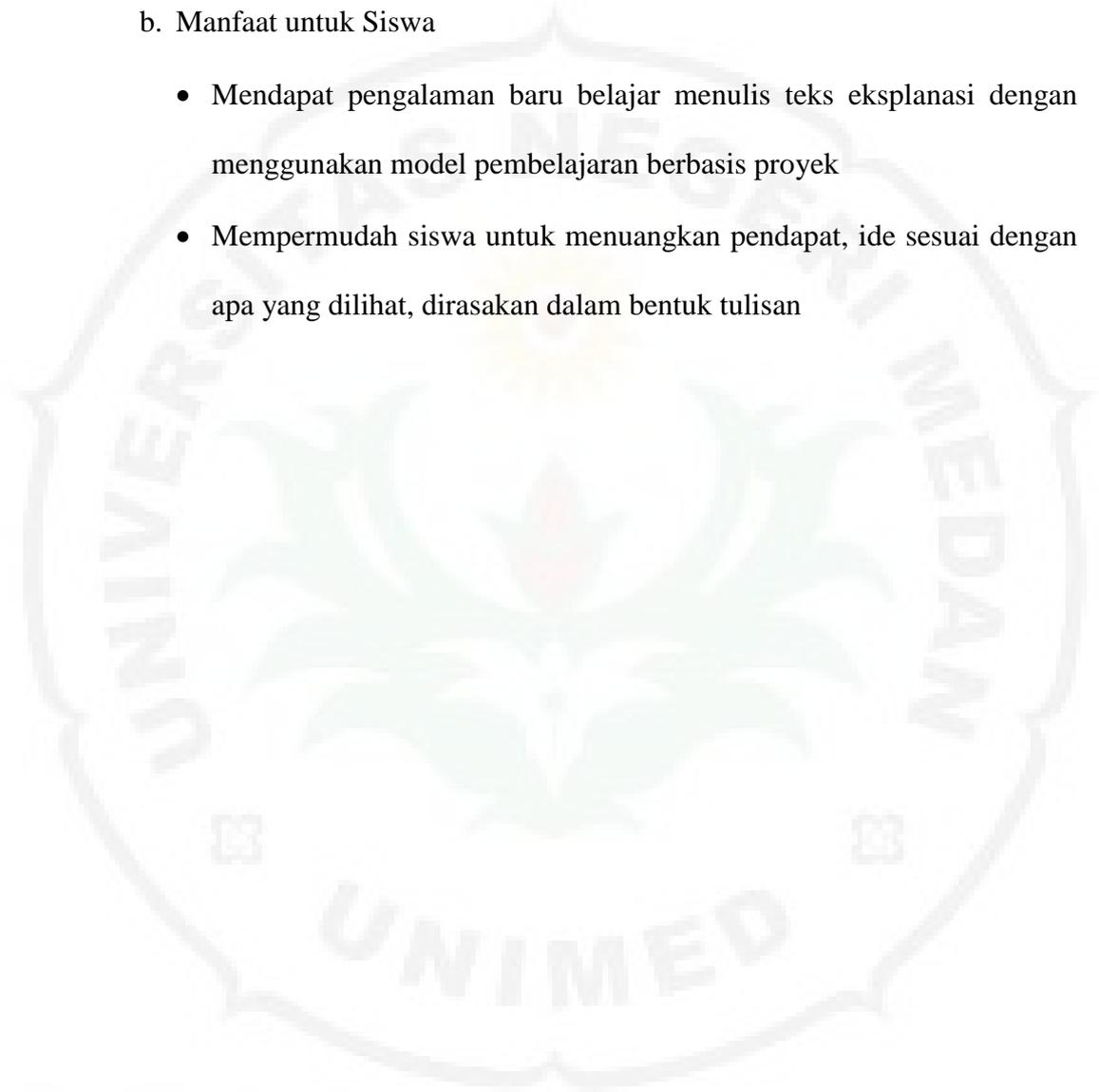
2. Manfaat Praktis

a. Untuk Guru

- Mengetahui prosedur pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek
- Sebagai alternatif dalam memilih teknik pembelajaran menulis teks eksplanasi.

b. Manfaat untuk Siswa

- Mendapat pengalaman baru belajar menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek
- Mempermudah siswa untuk menuangkan pendapat, ide sesuai dengan apa yang dilihat, dirasakan dalam bentuk tulisan



THE
Character Building
UNIVERSITY